

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Langkah awal yang harus dilakukan dalam program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan adanya penyusunan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler selalu terkait dengan masa depan, karena tanpa perencanaan pihak sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu perencanaan dan penyusunan program kegiatan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.¹

Penyusunan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan para ahli. Begitu pula penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman. Penyusunan program kerja sebagai

¹Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal.13

kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan, dengan harapan mampu meminimalisir adanya ketidak sesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan.

Maka dapat dipaparkan pembahasan mengenai temuan yang berkaitan dengan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar. Ada tiga poin yang akan dibahas yaitu:

1. Membentuk tim work yang melibatkan pihak pengembang kurikulum sekolah serta berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi misi madrasah sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmadi bahwa penyusunan kegiatan memiliki jangka waktu tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada organisasi.²

Menurut Hasibuan Malayu, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam

²Ahmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan, 1995), hal. 168

suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas atau kegiatan tersebut.³

Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan penyusunan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Melihat begitu pentingnya suatu koordinasi dalam sebuah organisasi, terutama dalam koordinasi pengelolaan pendidikan, maka pihak madrasah wajib menjalin koordinasi yang baik, baik yang bersifat intern di madrasah maupun ekstren diluar madrasah. Mengkoordinasi suatu pengelolaan didalam lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada guru dan masyarakat didalam lingkungan madrasah. Diluar sekolah atau dalam masyarakat koordinasi dapat dilakukan dengan cara saling bertukar informasi antara pihak sekolah dan masyarakat tentang isu-isu yang lagi *trend* dan berguna dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Koordinasi yang baik menurut Islam dengan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

³Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 117-118

2. Membuat proker semester (program kerja) yang disusun oleh waka kurikulum mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Abdul Majid berpendapat bahwa, Program semester dijabarkan dari garis-garis besar program pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.⁴

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Adapun Langkah-langkah penyusunan program semester:⁵

- a. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
- c. Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
- d. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.
- e. Menghitung jam efektif dalam satu semester
- f. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
- g. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
- h. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.

⁵*Ibid.*, hal.125

Penyusunan program semester pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar agar ekstrakurikuler terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Hal ini sebagaimana pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa manfaat menyusun program semester dalam suatu kegiatan dapat mempermudah pencapaian tujuan, berikut penjelasannya:⁶

- 1) Mempermudah seorang dalam proses pelaksanaan kegiatan.
- 2) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakuk.
- 3) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 4) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun murid.
- 5) Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.
- 6) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 7) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Penyusunan program semester pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar sudah menjadi tugas setiap guru/pembina untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap bulannya. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hal. 147

3. Penyusunan program prioritas yang meliputi yaitu: menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat, peningkatan prestasi non-akademik siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses penyusunan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip-prinsip tersebut harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana tercantum dalam QS. Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ

كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.*⁷

konsep ini menjelaskan bahwa penyusunan kegiatan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

Menurut Manan penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal. 736

berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Penanaman nilai-nilai Islam di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar merupakan kewajiban bagi ustadz-ustadz dan murid-murid. Yang mana MTs Al Muslihuun merupakan madrasah yang berbasis pesantren, hal tersebut dapat terlihat dalam realisasinya bahwa madrasah tidak membiarkan waktu terbuang sedikitpun, hal ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan iman, ilmu, dan amal.

Peningkatan prestasi non akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi.

⁸Abdul Manan, *membangun Islam Kaffah*, (madinah Pustaka, 2000), hal. 85

Menurut Syaiful Bahri seseorang yang berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain dan bakat setiap individu berbeda-beda. Kreativitas merupakan salah satu ciri dari perilaku yang berbakat karena kreativitas juga merupakan manifestasi dari suatu proses pengembangan bakat. Meskipun demikian, hubungan antara kreativitas dan bakat tidak selalu menunjukkan bukti-bukti yang memuaskan. Bakat yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. Namun semakin tinggi bakat seseorang, tidak selalu diikuti tingkat kreativitas yang tinggi pula. Hal ini tergantung pada proses perkembangan bakat yang harusnya disertai dengan proses perkembangan kreativitas.⁹

Keberadaan ekstrakurikuler di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar disamping sebagai wadah penyaluran bakat siswa dan prestasi juga diharapkan dapat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa dalam hal kedisiplinan misalkan siswa dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan, memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki sifat bersosialisasi dengan baik.

Maka dari prestasi non-akademik ini para siswa bisa mengenali bakat mereka dalam bidang yang sudah kami tes, dengan demikian para guru dan para orangtua juga harus membantu meningkatkan bakat yang dimiliki putra/i mereka agar bisa lebih baik lagi karena prestasi non-

⁹Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

akademik dengan kreativitas dan bakat sangatlah berhubungan satu sama lain.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, Skripsi Much Abdul Mujib, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Yogyakarta”.¹⁰ Menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dan budi pekerti di sekolah, selain itu kegiatan tersebut merupakan wujud praktik dari nilai-nilai ajaran islam yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam juga mampu menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam bidang agama.

Skripsi Siti Rohima Avisina, berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs N Jambewangi Selopuro Blitar".¹¹ Dalam penelitiannya menyatakan Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain mengembangkan bakat siswa adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat pesertadidik.

¹⁰Much. Abdul Mujib, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹¹Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs N Jambewangi Selopuro Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

Skripsi Yuni Wijayanti berjudul "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 3 Malang"¹² bahwasanya dalam penelitiannya menyatakan dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan 3 tahapan yaitu : perencanaan yaitu membuat proker berupa silabus untuk dijadikan pedoman, kemudian pelaksanaan dengan pembinaan oleh pembimbing ekstrakurikuler, selanjutnya tahap evaluasi dari setiap hambatan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan dengan hasil penelitian peneliti sama-sama menemukan 3 tahapan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada dua tahapan yang sama yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan membuat proker, dan proses pelaksanaannya berupa pembinaan langsung pada peserta didik.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, ada tiga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu tilawah, hadroh dan arabic club. Dalam proses pelaksanaannya meliputi tiga tahapan yaitu : mengadakan perkerutan dan seleksi, pembinaan dan penampilan.

¹²Yuni Wijayanti, , *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 3 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017

a. Tahap Perekrutan Peserta

Rekrutmen merupakan proses langkah pertama dalam rangka menerima seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi.

Imron dalam bukunya mengatakan, rekrutmen peserta didik disebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (perekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghidupkan, menyelksi dan memaparkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Kerutinan ini tidak mengurangi potensi masalah yang menyertai dalam proses rekrutmen.¹³

Tujuan dari rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang mendapatkan karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan pesrta didik. Hal ini membuat pesrta didik ada yag diterima dan tidak, proses dari calon peserta yang tidak diterima disuatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan untuk penyeleksian peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegamaan di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar yaitu dimulai dengan pendaftaran dan diseleksi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

¹³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal.28

Menurut subroto, seleksi merupakan suatu proses dimana suatu organisasi memilih orang atau orang-orang yang terbaik dari suatu daftar pelamar yang memenuhi kriteria seleksi yang memenuhi posisi-posisi yang tersedia untuk diisi.¹⁴

Menurut Hasibuan Malayu, dalam proses penyeleksian peserta dengan menggunakan tes-tes penerimaan untuk mendapatkan informasi tentang peserta untuk dibandingkan dengan peserta lainnya. Tes penerimaan adalah sebagai alat bantu untuk menilai kemampuan, pengalaman dan kepribadian siswa.¹⁵

Temuan peneliti dalam tahap penyeleksian peserta didik yang mau mengikuti ekstrakurikuler tilawah yaitu dimulai dengan membaca Al-Qur'an, bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka siswa bisa mengikuti kegiatan ekstra tilawah. Karena ekstrakurikuler tilawah ini siswa dituntut untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang benar tajwid dan makharijul hurufnya.

Untuk penyeleksian ekstrakurikuler hadroh yaitu dimulai dengan seteah melakukan pendaftaran akan dilakukan seleksi sesuai dengan kemampuan masing masing. Yaitu kemampuan dalam memukul alat musik rebana maupun olah vokal.

¹⁴Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal. 38

¹⁵Hasibuan Malayu, *Manajemen ; Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.121

Perekrutan ekstrakurikuler arabic club dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan cara siswa pendaftaran yang dilakukan siswa dengan tidak adanya seleksi masuk untuk mengikuti kegiatan ekstra.

b. Tahap Pembinaan

Menurut Hasibuan Malayu, pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psiskis maupu mental. Disini peran pembinaan sangat penting guna merefres kondisi dan mental seseorang agar tidak mengalami depresi, dan membantu apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik.¹⁶

Tujuan pembinaan siswa yaitu sesuai dengan permendiknas no.39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah:¹⁷

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat

¹⁶Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* hal.125

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendiidkan Dasar dan Menengah, 2002).

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Peserta didik MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terus menerus dan berkelanjutan agar potensi mereka berkembang dan memiliki kemampuan yang mumpuni.

- 1) Pembinaan ekstrakurikuler tilawah di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar yaitu dengan cara memperkenalkan lagu tilawah dan ghoyah. Selain itu pembimbing membenarkan bacaan agar sesuai dengan tajwidnya, juga memperkenalkan lagu seperti bayati, shoba, hijjaz, nahwa, syika dan jiharka.

Hal ini sesuai pernyataan Ansori bahwa, sebagai ulama mendefinisikan qiraah sebagai ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al Qur'an dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan pada penutur asal dan aslinya secara mutawatir.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah yaitu dengan cara memberikan penjelasan mengenai lagu tilawah dan ghoyah, tilawah juga menggunakan lagu tertentu dan membutuhkan kesabaran.

- 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang dilakukan pembimbing yaitu mengenalkan pentingnya bersholawat, kemudian pembina

¹⁸Anshori, *Ulumul Qur'an; Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 143

menyuruh peserta didik untuk memainkan alat musik rebana bersama, dan pembina memberikan materi tentang pukulan rebana dan menyayikan lagu sholawat. Dalam menyampaikan materi pembina langsung mencontohkan kemudian diikuti oleh siswa.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan perintah untuk bershawat dalam surah Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*¹⁹

3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler arabic club, pembina memberikan materi dan penugasan tentang hafalan mufrodat, kemudian untuk pidato yang menentukan tema adalah pembimbing serta dibuatkan materi selain dari buku mereka.

Penejelasan diatas pada kegiatan ekstrakurikuler arabic club, menjadikan peserta didik untuk percaya diri dikhalayak umum, mislanya saja pidato dan ceramah.

Menurut Syukir, ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat islam serta melarang perbuatan buruk yang dilaran Allah SWT. Muhadharah juga dikenal dengan

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya CV Utama, 2002), hal. 678

pidato, dimana muhadharah sering dikatakan sebagai dakwah bi lisan yaitu metode dakwah berupa kata-kata yang dilakukan secara face to face.²⁰

c. Tahap Penampilan

Setelah diarahkan dan dibina oleh pembimbing ekstrakurikuler, peserta didik bergiliran untuk tampil sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti siswa masing-masing.

1. Penampilan pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah disetiap 2 minggu sekali masing – masing bergiliran dari perwakilan putra dan putri, penampilan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan. Selain itu madrasah juga mengadakan lomba disetiap akhir semester yaitu class meeting.

Aksi kegiatan ekstrakurikuler tilawah yaitu dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat maupun inti pembicaraan, misalnya : intonasi suara dalam pelafalan, ayat-ayat suci Al-Qur'an.²¹

2. Penampilan ekstrakurikuler hadroh di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, dilakukan setiap 2 minggu sekali digilir dari setiap grub, selain itu masing-masing grub juga menampilkan yang terbaik disetiap perlombaan diakhir semester dalam acara class meeting.

²⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya; Al Ikhlas, 2005), hal. 104

²¹Suyetty, *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*, (Jakarta: Yudistira, 2010), hal.134

Kemudian setiap perwakilan dari personil grub yang nilainya bagus dan mampu akan di kumpulkan dan dibentuk menjadi satu grub untuk mengikuti perlombaan diluar sekolah.

Richard dalam bukunya mengatakan bahwa, kerja sama dalam suatu kelompok atau grub sangatlah tidak mudah dilaksanakan karena banyak kendala. Hal tersebut dilaksanakan karena ketidakserasian dalam kelompok tersebut, misalnya egoisme, keterampilan, dan semangat. Merupakan dimensi yang menentukan kerja tim itu tidak dikelola dan dimanfaatkan semaksimal mungkin, oleh sebab itu untuk mewedahi semua itu perlu dibangun suatu kelompok, dimana dengan membangun kelompok secara otomatis akan terjadi suatu bentuk interaksi antar anggota. Diharapkan dengan adanya interaksi anggota kelompok akan dapat menemukan adanya bentuk hasil interaksi yang nantinya berguna dalam mengembangkan kelompok itu sendiri.²²

Penampilan atau aksi di perlombaan class meeting di MTs Al Muslihuun Tlogo dilakukan dengan kerja tim atau kelompok, untuk mendapatkan penampilan yang bagus dan sesuai dengan harapan.

3. Penampilan ekstrakurikuler arabic club, setelah diarahkan pembimbing serta ada penugasan yang diberikan oleh pembimbing. Peserta ekstrakurikuler arabic club bergiliran untuk tampil berpidato. Disetiap akhir semester juga diadakan lomba khususnya lomba

²²Richard Y. Chang, *Membangun Tim yang Dinamis*, (Jakarta: PT. Gramedia 1999), hal.

pidato, dimana kegiatan ini melatih siswa untuk percaya diri didepan umum.

Hal ini didukung oleh suyetty, beliau mengatakan bahwa sikap yang baik akan menimbulkan kesan yang baik pula, dalam hal ini penampilan fisik seseorang memang peranan penting melalui cara berjalan, cara berbicara, cara makan dan cara berdiri. Untuk dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat maupun inti pembicaraan. Misal: jika pembicaraan mengandung makna kemarahan maka ekspresi wajah, intonasi suara juga menyesuaikan dalam keadaan gusar.²³

Hasil temuan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan temuan terdahulu Skripsi Dedi Samitro, judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung".²⁴ Hasil penelitian mengungkapkan: Ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah guru mengajarkan kepada siswa tentang lagu-lagu tilawah dan memeberikan contoh langsung kemudian siswa menirukan, pada ekstrakurikuler hadroh

²³Suyetty, *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama...* hal. 132-133

²⁴Dedi Samitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

guru memberikan guru menggunakan metode ceramah dan mengajarkan kepada siswa teknik memukul hadrah, selanjutnya bagian vokal dilatih dengan cara mendengarkan sholawat kemudian siswa disuruh menirukannya dan guru mengevaluasi. Ada dua persamaan yaitu pada bentuk kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan hadroh dengan metode pembelajaran yang sama.

C. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Implikasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai implikasi tersendiri, baik itu implikasi yang mengarah pada hal positif maupun implikasi negatif. Implikasi juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.²⁵

Implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar membuka jalan pencapaian prestasi diluar akademik. Dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengikuti perlombaan, yang mana diikuti peserta ekstrakurikuler dengan mempertaruhkan waktu agar mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu

²⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 47

mendapatkan juara, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain agar tidak hanya berprestasi dibidang akademik tapi juga dalam bidang non akademik.

Hal ini didukung oleh Saiful Bahri, beliau mengatakan bahwa implikasi positif pada kegiatan ekstrakurikuler itu berhubungan erat dengan prestasi siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Adapun implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa antara lain: memberikan wawasan akademik maupun non akademik, mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan menunjang prestasi belajar siswa.²⁶

Implikasi atau dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan peserta didik yang unggul dan mampu menorehkan prestasi. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain:

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini memiliki Implikasi yang sangat baik. Perwakilan siswa putra dan putri lomba MTQ yang baru saja diikuti tahun 2020 ini di Festival Pelajar Muslim se-Kabupaten Blitar di SMK Islam Blitar mendapatkan juara 1, 2 dan 3 sekaligus.

Prestasi ekstrakurikuler keagamaan hadroh dan arabic club juga menorehkan prestasi yang cukup baik, hadroh El- Fashola ditahun 2020 ini khususnya mendapatkan juara harapan 2 di Festival Pelajar Muslim di SMK 1

²⁶Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

Islam Blitar dan perlombaan lain terutama perlombaan di AKSIOMA juga pernah juara 2, dan pernah mendapatkan juara 2 hadroh di MAN 1 Blitar. Kemudian pidato bahasa arab mendapatkan juara harapan 2 di perlombaan Festival Pelajar Muslim yang diadakan SMK 1 Islam Blitar.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, beliau mengatakan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.²⁷

Jadi prestasi suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang telah dilakukan atau dikerjakan dan didalam mencapai hasil tersebut di tempuh dengan usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan.

Temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan Skripsi Siti Roisatul Hamidah, judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung".²⁸ Dalam skripsi ini mengungkapkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi meliputi: tartil, qiraah dan sholawat, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dan menyalurkan bakat melalui even-even perlombaan yang akan berdampak pada perolehan prestasi sebagai acuan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian ini memiliki Persamaan dengan peneliti yaitu dalam meningkatkan prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi qiraah dan sholawat dibutuhkan bimbingan langsung kepada peserta didik

²⁷Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*hal. 20

²⁸Siti Roisatul Hamidah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2017)

serta mengikut sertakan pesertadidik pada perlombaan untuk menyalurkan bakat peserta didik dan untuk mengetahui implikasi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Skripsi Siska Maryati dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pengembangan Diri Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonokromo Bantul".²⁹ Hasil penelitian ini menyatakan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui peran dan dukungan pihak madrasah dan keikut-sertaan siswa dalam program pengembangan diri dapat berdampak positif pada meningkatkan prestasi siswa.

Hasil temuan diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan temuan peneliti, mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berimplikasi pada peningkatan perolehan prestasi siswa yaitu meliputi bimbingan dan penampilan serta perlombaan pada class meeting sebagai tolak ukur perkembangan bakat peserta didik.

²⁹Siska Maryati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pengembangan Diri Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)